

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Remaja adalah fase transisi anak-anak menuju dewasa, ditandai dengan transformasi dalam berbagai dimensi, baik fisik maupun psikis. Perubahan ini memengaruhi pertumbuhan mental serta interaksi sosial individu. Hidup sehat merupakan keadaan yang diinginkan semua orang, tanpa memperhatikan faktor usia. Hidup sehat menjadi hal penting karena di dalam kehidupan manusia sehari-hari, sehat adalah hal yang wajib untuk selalu beraktivitas dan berjalan secara optimal. Menurut Undang-Undang RI No. 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan, sehat didefinisikan sebagai kondisi sejahtera secara fisik, mental, dan sosial yang memungkinkan seseorang untuk berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat dan ekonomi (Undang-Undang RI, 1992).

Gigi sehat sangat penting dan memiliki peran dalam aktivitas keseharian termasuk saat makan dan minum, serta sebagai alat komunikasi (Yahya, 2013). Menurut Djafri & Hasanah tahun 2014, kesehatan gigi terutama kesehatan periodontal harus diperhatikan karena penyakit periodontal dipengaruhi oleh keberadaan *non-modifiable risk* atau juga faktor yang tidak dapat diubah / disesuaikan, seperti penuaan, genetik, sistemik, dan respons inang. Faktor lain *modifiable risk factors*, berupa faktor perilaku sehari-hari dan lingkungan seperti merokok, minum alkohol, dan stres. Stres juga merupakan perilaku yang dapat merusak kesehatan psikis, fisik, serta memberikan efek inflamasi terhadap jaringan periodontal (Kartini dkk., 2023).

Sebagai dokter, memiliki peran dalam pemeliharaan kesehatan rongga mulut karena ada hubungan yang penting antara kesehatan rongga mulut dan kesehatan sistemik. Berarti meningkatkan kesehatan rongga mulut dapat memberi pengaruh yang baik terhadap keadaan sistemik, pencegahan patologi, dan penyakit kehidupan sosial, serta kualitas hidup individu (Oyetola et al., 2016).

Dalam klasifikasi penyakit periodontal, gingivitis (stadium awal) dan periodontitis (stadium lanjut) dikenal sebagai bentuk paling umum (Alawadh, 2018).”Data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018 mengungkapkan kasus sebesar 74,1% persentase periodontitis di Indonesia (Kuswanto & Igayanti, 2024).” Sebagai penyakit multifaktorial, patogenesis periodontitis melibatkan tiga komponen utama yaitu akumulasi plak gigi, predisposisi genetik individu, dan faktor risiko tambahan seperti stres atau depresi. Kondisi psikologis tersebut dapat menekan sistem imun sekaligus memengaruhi perilaku higienis oral, sehingga berdampak sistemik pada kesehatan rongga mulut” (Quamilla, 2016).

Prevalensi penyakit periodontal mencapai hingga 90% secara global, menjadikannya salah satu keadaan patologis rongga mulut yang paling umum dialami masyarakat di dunia. Menurut RISKESDAS tahun 2013 prevalensi gingivitis di Indonesia masih berada pada urutan kedua terbanyak yaitu 96,58% (Kementerian Kesehatan RI, 2013).

Pasien yang mempunyai risiko tinggi terjadinya periodontitis, dapat mengalami reinfeksi ataupun meningkatnya keparahan penyakit periodontal jika tidak dilakukan pemeliharaan dengan baik. Perawatan periodontal perlu dilakukan berupa perawatan definitif (perawatan yang mencakup perawatan medis preventif, kuratif, serta mengharapkan penyembuhan, yaitu restorasi dan rehabilitasi). Perawatan periodontal dapat dilakukan beberapa intervensi yang terdiri dari *scaling*, *root planing*, peningkatan *oral hygiene* serta juga penyesuaian oklusi dapat dilakukan (Dinyati & Andi, 2016).

Dalam kerangka kebutuhan dasar manusia, kesehatan fisik dan mental menempati posisi esensial sebagai prasyarat keberfungsian hidup secara optimal. Jika tubuh seorang Muslim dalam keadaan sehat, maka dia dapat aktif dalam berbagai aktivitas, baik yang berhubungan dengan dunia maupun yang berkaitan dengan kehidupan akhirat. Islam menganjurkan manusia untuk menjaga kesehatan karena kesehatan merupakan prasyarat kebahagiaan di dunia dan akhirat. *Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* adalah sosok yang sangat peduli dengan kebersihan dan kesehatan gigi. Islam adalah agama yang

melindungi jiwa dan raga. Islam juga menganjurkan untuk menjaga kesehatan gigi agar bisa khusyuk menjalankan ibadah (Nismal, 2018).

Agama Islam mengajarkan kita menerapkan cara hidup yang baik seperti ketika seseorang sehat secara jasmani dan rohani, dengan memilih sifat ridha dan *qanaah* (sifat yang selalu merasa cukup dengan yang ada dan mensyukuri yang masih ada). Pola hidup yang baik dicapai oleh orang yang dapat mengikuti dalam hal apapun, termasuk dalam pola makan, minum, beraktivitas, dan dalam pergaulan. Ajaran Islam, sangat menganjurkan supaya hidup dengan sehat dan teratur, karena tujuan dari kehadiran Islam itu sendiri adalah untuk memelihara agama, akal, jiwa, jasmani, harta, dan keturunan umat manusia. Agama Islam menganjurkan seorang Muslim untuk menjaga kesehatan (Sumardi, 2014). Hal tersebut sebagaimana hadis Nabi SAW

الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ وَفِي كُلِّ خَيْرٍ

Artinya:

"Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah daripada Mukmin yang lemah, dan keduanya memiliki kebaikan". (HR. Muslim no. 2664; Ahmad no. II/366, 370; Ibnu Majah no, 79, 4168).

Dalam perspektif Islam, penguatan jasmani melalui praktik kesehatan tidak hanya mendukung ketahanan fungsional dalam aktivitas ritual (ibadah), tetapi juga merepresentasikan respons rasa syukur terhadap anugerah kesehatan yang bersifat karunia ilahi (Attansyah dkk., 2023).

1.2 Rumusan masalah

Paparan latar belakang di atas menjadikan dasar penyusunan problematika penelitian terhadap kelompok subjek mahasiswa pre-klinik dan klinik Fakultas Kedokteran Gigi Universitas YARSI sebagai berikut.

1. Apakah mahasiswa pre klinik dan klinik FKG YARSI mengetahui pentingnya kesehatan jaringan periodontal?
2. Apakah mahasiswa pre klinik dan klinik FKG YARSI mengetahui bahaya penyakit periodontal?

3. Apakah mahasiswa pre klinik dan klinik FKG YARSI mengetahui cara men jaga kesehatan jaringan periodontal pre klinik dan klinik FKG YARSI memahami dan menyadari tentang menjaga kesehatan periodontal dan perawatannya berdasarkan prinsip-prinsip Islam?

1.3 Tujuan penelitian

- 1.3.1 Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesadaran mahasiswa mengenai kesehatan jaringan periodontal.
- 1.3.2 Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan perilaku mahasiswa terhadap penjagaan jaringan periodontal.
- 1.3.3 Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesehatan jaringan periodontal.
- 1.3.4 Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku dan kesadaran mahasiswa terhadap kesehatan jaringan periodontal beserta perawatan periodontal pada remaja.
- 1.3.5 Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perilaku dan kesadaran mahasiswa FKG YARSI tentang menjaga kesehatan periodontal dan perawatannya berdasarkan prinsip-prinsip Islam.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Bagi ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan terutama di bidang kedokteran gigi serta dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya guna mengatasi kesadaran melalui kebutuhan perawatan periodontal pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas YARSI.

1.4.2 Bagi institusi (FKGUY)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam penelitian-penelitian sebagai bahan kepustakaan medik serta agama Islam FKGUY mengenai pengaruh perawatan periodontal mahasiswa terhadap tingkat perilaku kesehatan periodontal.

1.4.3 Bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada mahasiswa terkait pengaruh kesadaran perawatan peridontal pada mahasiswa untuk menjaga kesehatan periodontal.

1.4.4 Bagi para peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi masyarakat mengenai kesehatan jaringan periodontal saat dilakukan penyuluhan mengenai kesehatan jaringan periodontal dan kesadaran akan kebutuhan perawatan pada remaja.

1.4.5 Bagi khasanah Islam

Hasil penelitian ini diharapkan agar remaja lebih menjaga kesehatan diri, memahami bahwa Islam sangat mengutamakan kesehatan sesuai dengan tuntunan syariat Islam, serta mengamalkan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari.